

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEKOLAH DASAR FRETIGO

Alfian Sibarani¹⁾ Longginus Gelatan²⁾

Email: alfiansabarowitosibarani@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the financial performance of Fretigo Elementary School from the aspects of Fiscal Performance and Program Efficiency Performance. This research is a descriptive research with data collection techniques through interviews and documentation. The data analysis instrument uses non-profit organization ratios such as Fiscal Performance and Program Efficiency Performance. The results of the analysis show that the financial performance of the Fretigo Elementary School from fiscal performance in the ratio of income to total assets as a result of the analysis has increased in 2021, namely 26% the ratio of total income to total expense has decreased in 2021 by 7%, the results of the analysis are classified as unfavorable. While program efficiency performance is classified as efficient, the results of the analysis of program efficiency performance in 2021 have increased by 65%.

Keywords : Financial Performance, Fiscal Performance, Program Efficiency Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk mengubah seseorang atau kelompok serta proses pendewasaan melalui kegiatan maupun pembelajaran. Pendidikan yang paling utama dilakukan di rumah oleh orangtua dan pendidikan pada tingkat selanjutnya adalah pendidikan di

jenjang pendidikan formal yaitu di sekolah. Pendidikan di sekolah sendiri dimulai dari jenjang taman kanak-kanak, pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan) hingga Perguruan Tinggi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan zaman yang terus berkembang. Mengingat peran pentingnya pendidikan ini maka perlu adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Peran pemerintah untuk meningkatkan kualitas

pendidikan telah menempuh berbagai upaya. Terdapat berbagai program yang telah dilakukan oleh pemerintah seperti peningkatan kompetensi guru, pemberian berbagai bantuan operasional sekolah serta pemberian beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu. bentuk bantuan yang diterima oleh sekolah adalah dana BOS dan dana BOPDA. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah akan berhasil apabila mendapat dukungan dari pengelola ditingkat sekolah.

Tabel 1
Data siswa-siswi Sekolah Dasar Fretigo Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	2020/2021		2021/2022	
		Papua	Non Papua	Papua	Non Papua
1	Kelas 1	24	3	38	8
2	Kelas 2	13	-	24	3
3	Kelas 3	14	3	13	-
4	Kelas 4	33	5	14	3
5	Kelas 5	17	1	33	5
6	Kelas 6	33	1	17	1
Jumlah		134	13	139	20

Sumber: *Data Sekolah Dasar Fretigo 2020/2021*

Salah satu sekolah yang menerima dana BOS di Kabupaten Mimika adalah Sekolah Dasar Fretigo yang mulai berdiri 2014,

yang berorientasi pada pendidikan putra-putri asli Papua (97%) dan non Papua (3%), sumber dana yang diterima dan dikelola oleh

sekolah diperoleh dari pemerintah pusat dan daerah. Hal ini menunjukkan bentuk dukungan yang baik dari pemerintah pusat melalui pemerintah daerah yang memperhatikan pendidikan di setiap daerahnya. Akan tetapi, dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana tersebut, pihak sekolah hanya melakukan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS namun pihak sekolah tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan sebagai bentuk pertanggungjawaban semua dana yang telah digunakan.

Manajemen sekolah dituntut untuk mengelola setiap dana bantuan dari pemerintah dengan sebaik-baiknya agar kualitas pendidikan dapat semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pertanggungjawaban semua dana yang telah digunakan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen sekolah terhadap bantuan yang diterima dari pemerintah, yaitu dengan menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi tentang kondisi organisasi pada suatu periode waktu tertentu. Secara keseluruhan, laporan keuangan sangat penting karena

memberikan informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak untuk membuat keputusan yang tepat dan menilai kinerja organisasi. Dengan adanya laporan keuangan, para pemilik dana dapat memantau bagaimana perkembangan organisasi, seperti posisi keuangan organisasi, capaian aktivitas organisasi, aliran kas organisasi dan lain-lain.

Apabila sebuah organisasi tidak menyusun laporan keuangan, maka akan memberikan dampak negatif bagi organisasi. Jika sebuah organisasi tidak memiliki laporan keuangan maka tidak adanya transparansi pada organisasi tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi berbagai pihak yang terkait dengan organisasi sehingga tanpa laporan keuangan, tidak ada cara bagi pihak-pihak tersebut untuk mengetahui kondisi financial organisasi sehingga akan mengurangi kepercayaan pihak-pihak tersebut terhadap organisasi. Selain itu tanpa adanya laporan keuangan yang disusun dengan benar oleh organisasi, akan memperbesar kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan organisasi. Dengan demikian, sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menyusun laporan keuangan

secara teratur dan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi organisasi.

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dianalisis lebih mendalam guna menilai kinerja keuangan organisasi. Kinerja keuangan adalah pencapaian atau tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam periode tertentu. Kinerja keuangan Sekolah Dasar Fretigo selama ini belum pernah dilakukan analisis karena tidak memiliki laporan keuangan sehingga Sekolah Dasar Fretigo tidak dapat menilai apakah organisasinya berhasil atau tidak dalam memanfaatkan penggunaan dana yang diterima.

Sekolah Dasar Fretigo termasuk salah satu lembaga organisasi nirlaba yang juga penting untuk melakukan penilaian kinerja keuangan. Kinerja keuangan organisasi nirlaba dinilai dari lima komponen rasio diantaranya rasio kinerja fiskal, rasio efisiensi aktifitas non program, rasio dukungan publik, rasio kinerja investasi, rasio efisiensi program. Dalam proses pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar Fretigo untuk melihat rasio kinerja fiskal berdasarkan pada penerimaan dana yang diperoleh dari pemerintah pusat dan daerah yang mendukung pembiayaan program

dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Hal ini turut mempengaruhi pada kinerja efisiensi program dimana besarnya dana yang diterima oleh sekolah digunakan untuk menjalankan suatu program. Maka dapat diukur secara rasio organisasi nirlaba dapat dilihat adanya kesesuaian antara dana yang diterima dengan pembiayaan program yang diperlukan oleh sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Organisasi Nirlaba

Menurut Korompis (2014:54) organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu yang besasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba adalah meliputi gereja, sekolah negeri/swasta, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, museum.

Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba

Menurut Ali (2019:10) ada beberapa ciri-ciri organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas

- manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
 - c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi nirlaba tidak dapat dijual, alihkan, atau ditebus kembali, kepemilikan tersebut tidak dapat mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.
- b. Pendapatan dengan pembatasan permanen misalnya pendapatan berupa hibah atau diberikan yang diperoleh dengan mengirimkan proposal kegiatan yang direncanakan. Bila diberikan aka dapat digunakan sesuai dengan program yang tecantum dalam proposal sebelumnya.
 - c. Pendapatan dengan pembatasan sementara atau temporer misalnya diperoleh dari sumbangan untuk program tertentu, misalnya ketika sudah lewat waktu masih tersedia dananya, maka dapat dialihkan ke kegiatan lain.

Sumber Pendapatan Organisasi Nirlaba

Menurut Ali (2019:11) pada dasarnya organisasi nirlaba memiliki pendapatan yang harus dikategorikan berdasar kan ada tidaknya pembatasan atau reriksi dari sumber pendapatan itu sendiri. Adapun penjelasan dari sumber pendapatan organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan tanpa batasan atau tidak terikat misalnya pendapatan dari unit usaha komersil yang dimiliki, pendapatan dari sumbangan yang mengikat, penjualan aset dan sejenisnya, pendapatan dari investasi.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Nur (2020:58) laporan keuangan adalah sebagai informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2018) ada beberapa

tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.
- b. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:
 - a) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
 - b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.
- c. Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai:
 - a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba
 - b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset netonya.
 - c) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan

faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2018:72) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja
- b. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan
- c. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi

- d. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi

Rasio Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut Simanjuntak (2012:7) ada beberapa rasio keuangan organisasi nirlaba yang digunakan dibedakan menjadi lima komponen yaitu:

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Penerimaan dana}}$$

a. Rasio Kinerja Fiskal

Menurut Simanjuntak (2012:7) rasio kinerja fiskal merupakan suatu rasio untuk mengukur kinerja fiskal suatu organisasi. Rumus rasio kinerja fiskal.

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aset}}$$

b. Rasio Efisiensi Aktivitas Non Program

Menurut Simanjuntak (2012:7) pada organisasi-organisasi nirlaba yang berada di Indonesia tidak ada yang memasukkan biaya-biaya pencarian dana dapat disebut juga dengan biaya non program karena setiap rupiah yang dikeluarkan untuk mencari dana itu akan mendatangkan pendapatan bagi organisasi. Biaya non program adalah biaya-biaya yang digunakan untuk membiayai aktivitas non program. Misalnya beban gaji

ukuran karyawan tetap, beban sewa rumah, beban penyusutan, dan seterusnya) dari organisasi nirlaba yang mendukung visi, misi, dan tujuan organisasi. Rumus efisiensi non program.

c. Rasio Dukungan Publik

Menurut Simanjuntak (2012:8) rasio dukungan publik adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi untuk mengumpulkan pendapatan (dana) dari publik. Rumus rasio dukungan publik.

$$\frac{\text{Total kontribusi}}{\text{Total aset}}$$

d. Rasio Kinerja Investasi

Menurut Simanjuntak (2012:8) rasio kinerja investasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif investasi yang dilakukan oleh organisasi nirlaba. Rasio kinerja investasi merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total aset. Semakin meningkat rasio ini semakin efektif. Rumus rasio kinerja investasi.

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$$

e. Rasio Efisiensi Program

Menurut Simanjuntak (2012:8) rasio efisiensi program adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan dana yang dicairkan untuk membiayai pelaksanaan program (misalnya kampanye, program pemberdayaan, program bantuan kemanusiaan, dan lain sebagainya). Rumus efisiensi program.

$$\frac{\text{Biaya program}}{\text{Total biaya}}$$

Menurut Prabowo (2020:8) rasio efisiensi program adalah bagian kinerja keuangan yang menggambarkan seberapa efisien aktivitas operasi yang dijalankan suatu organisasi nirlaba. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar program yang dimiliki berdasarkan banyaknya biaya operasional organisasi. Rumus efisiensi program.

$$\frac{\text{Total biaya program}}{\text{Total biaya}}$$

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih

luas. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan Kinerja Keuangan Sekolah Dasar Fretigo Tahun Ajaran 2020/2021.

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Fretigo yang beralamat Jalan Serayu SP 1 Jalur 1, Kelurahan Kamoro Jaya, Kecamatan Wania, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Adapun objek penelitian merupakan sasaran pengamatan dalam penelitian. Objek penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Sekolah Dasar Fretigo Tahun Ajaran 2020/2021.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas dua, yaitu populasi subjek penelitian dan populasi objek penelitian. Subjek penelitian adalah sesuatu baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaan akan diteliti. Populasi dalam subjek ini adalah Sekolah Dasar Fretigo. Sedangkan populasi objek adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Populasi dalam objek ini adalah Kinerja Keuangan Sekolah Dasar Fretigo Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan sampel dari penelitian ini berasal dari populasi objek penelitian yaitu keseluruhan nilai

Kinerja Keuangan Sekolah Dasar Fretigo Tahun Ajaran 2020/2021.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berwujud non angka. Data angka peneliti dari gambaran umum Sekolah yang diperoleh dari bendahara Sekolah Dasar Fretigo. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data yang diperoleh peneliti ialah berupa hasil dari wawancara dan observasi data-data keuangan Sekolah Dasar Fretigo.
- b. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer adalah pihak pertama yang memberikan data kepada peneliti baik yang dilakukan secara wawancara ataupun dokumentasi. Pihak pertama yang dimaksud adalah Bendahara Sekolah Dasar Fretigo yang memberikan data secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

- a. Teknik wawancara, yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu bendahara.
- b. Teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data-data dengan cara mengambil pembelian dan penggunaan dana yang diberikan pemerintah yang dilakukan sekolah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan, yaitu rincian pertanyaan yang terkait kinerja keuangan Sekolah Dasar Fretigo. Meliputi: aset, pendapatan, bendahara, program, dan pembayaran gaji tenaga pendidik. Sedangkan daftar dokumen, berupa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian pada Sekolah Dasar Fretigo. Meliputi: Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS)

dana BOS dan dana BOPDA periode 2020-2021.

- b. Instrumen analisis data yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Sekolah Dasar Fretigo adalah sebagai berikut:

- a) Rasio kinerja fiskal dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aset}}$$

$$\frac{\text{Total pendapatan} - \text{Total biaya}}{\text{Total aset}}$$

- b) Rasio efisiensi program dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya program}}{\text{Total biaya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data keuangan periode 2020-2021. Data tersebut disusun menjadi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif dan perubahan aset neto. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba.

Laporan posisi keuangan pada Sekolah Dasar Fretigo periode 2020-2021 berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 2
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020

Sekolah Dasar Fretigo Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020			
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp	19.710.000	
Kas di Bank	Rp	150.000.000	
Perlengkapan Kantor	Rp	18.566.000	
Perlengkapan Kebersihan	Rp	5.190.000	
Total Aset Lancar	Rp	193.466.000	
Aset Tidak Lancar			
Tanah	Rp	120.000.000	
Bangunan	Rp	900.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp	251.812.500	
Kendaraan	Rp	300.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	15.583.333	
Peralatan	Rp	21.400.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp	11.935.417	
Total Aset Tidak Lancar	Rp	1.062.068.750	
TOTAL ASET			Rp 1.255.534.750
LIABILITAS			
Utang Gaji	Rp	5.500.000	
Utang jangka panjang	Rp	204.000.000	
Total liabilitas			Rp 209.500.000
ASET NETO			
Tanpa pembatasan (<i>without restrictions</i>) dari pemberi sumber daya	Rp	1.046.034.750	
Dengan pembatasan (<i>with restrictions</i>) dari pemberi sumber daya	Rp	-	
Total Aset Neto	Rp	1.046.034.750	
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO			Rp 1.255.534.750

Tabel 3
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2021

Sekolah Dasar Fretigo Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2021			
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp	20.000.000	
Kas di Bank	Rp	150.000.000	
Perlengkapan Kantor	Rp	17.111.000	
Perlengkapan Kebersihan	Rp	5.205.000	
Total Aset Lancar	Rp	192.316.000	
Aset Tidak Lancar			
Tanah	Rp	120.000.000	
Bangunan	Rp	900.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp	290.062.500	
Kendaraan	Rp	300.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	32.583.333	
Peralatan	Rp	80.000.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp	9.589.772	
Total Aset Tidak Lancar	Rp	1.067.764.395	
TOTAL ASET			Rp 1.260.080.395
LIABILITAS			
Utang Gaji	Rp	11.000.000	
Utang jangka panjang	Rp	156.000.000	
Total liabilitas			Rp 167.000.000
ASET NETO			
Tanpa pembatasan (<i>without restrictions</i>) dari pemberi sumber daya	Rp	1.093.080.395	
Dengan pembatasan (<i>with restrictions</i>) dari pemberi sumber daya	Rp	-	
Total Aset Neto	Rp	1.093.080.395	
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO			Rp 1.260.080.395

Sumber: Sekolah Dasar Fretigo (data diolah, 2023)

Laporan penghasilan komprehensif Sekolah Dasar Fretigo periode 2020-2021 berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4
Laporan Penghasilan Komprehensif
Tahun 2020

Sekolah Dasar Fretigo Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020			
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Pendapatan	Rp	270.990.000	
Total Pendapatan			Rp 270.990.000
Beban			
Beban Listrik, dan Internet	Rp	8.400.000	
Beban Gaji	Rp	66.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	2.507.500	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	38.250.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	15.583.333	
Beban Bunga	Rp	11.880.000	
Beban Operasional Kendaraan	Rp	3.600.000	
Beban Service Kendaraan	Rp	1.300.000	
Beban Pajak Kendaraan	Rp	2.459.000	
Beban Konsumsi	Rp	3.000.000	
Beban HUT Sekolah	Rp	2.000.000	
Beban Hari Besar	Rp	1.700.000	
Total Beban			Rp 156.679.833
Surplus			Rp 114.310.167

Tabel 5
Laporan Penghasilan Komprehensif Tahun 2021

Sekolah Dasar Fretigo Laporan Penghasilan Komprehensif Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021			
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Pendapatan			
Pendapatan	Rp	324.380.000	
Total Pendapatan			Rp 324.380.000
Beban			
Beban Listrik, dan Internet	Rp	8.400.000	
Beban Gaji	Rp	132.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	9.589.772	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	38.250.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	17.000.000	
Beban Bunga	Rp	15.840.000	
Beban Operasional Kendaraan	Rp	4.800.000	
Beban Service Kendaraan	Rp	1.300.000	
Beban Pajak Kendaraan	Rp	2.459.000	
Beban Konsumsi	Rp	3.000.000	
Beban HUT Sekolah	Rp	1.400.000	
Beban Hari besar	Rp	1.650.000	
Total Beban			Rp 235.688.772
Surplus			Rp 88.691.228

Sumber: Sekolah Dasar Fretigo (data diolah, 2023)

Laporan perubahan aset neto Sekolah Dasar Fretigo periode 2020-2021 berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 6
Perubahan Aset Neto Tahun 2020

Sekolah Dasar Fretigo Perubahan Aset Neto Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020			
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Saldo Awal	Rp	931.724.583	
Surplus tahun berjalan	Rp	114.310.167	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	-	
Saldo Akhir	Rp	1.046.034.750	
Penghasilan Komprehensif Lain			
Saldo Awal	Rp	-	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	Rp	-	
Saldo akhir	Rp	-	
Total	Rp	1.046.034.750	
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
Saldo Awal	Rp	-	
Surplus tahun berjalan	Rp	-	
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	-	
Saldo Akhir	Rp	-	
TOTAL ASET NETO	Rp	1.046.034.750	

Tabel 7
Perubahan Aset Neto Tahun 2021

Sekolah Dasar Fretigo Perubahan Aset Neto Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	1.004.389.167
Surplus tahun berjalan	Rp	88.691.228
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	1.093.080.395
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	Rp	-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan****)	Rp	-
Saldo akhir	Rp	-
Total	Rp	1.093.080.395
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus tahun berjalan	Rp	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp	-
Saldo Akhir	Rp	-
TOTAL ASET NETO	Rp	1.093.080.395

Sumber: Sekolah Dasar Fretigo (data diolah, 2023)

Analisis Kinerja Keuangan Sekolah Dasar Fretigo

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan dilakukan analisis kinerja keuangan Sekolah Dasar Fretigo sebagai berikut:

a. Kinerja fiskal

Kinerja ini menggambarkan hasil pencapaian Sekolah Dasar Fretigo dalam memperoleh pendapatan dari aset yang dimiliki. Hasil analisis

kinerja fiskal adalah sebagai berikut:

a) Rasio total pendapatan dibagi total aset
Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan Sekolah Dasar Fretigo dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. rumus rasio total pendapatan dibagi total aset

$$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aset}}$$

Hasil analisis kinerja fiskal dapat dilihat pada...

Tabel 8
Rasio Total Pendapatan/Total Aset

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset	Rasio
2020	Rp 278.990.000	Rp 1.255.534.750	22%
2021	Rp 324.380.000	Rp 1.260.080.395	26%

Sumber: Sekolah Dasar Fretigo (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan total pendapatan dibagi total aset Sekolah Dasar pada tahun 2020 senilai 22%. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 26%. Hal ini berarti setiap Rp. 1 aset mampu memperoleh penghasilan sebesar Rp. 0,22 untuk tahun 2020, sedangkan untuk tahun 2021 sebesar Rp. 0,26 total pendapatan yang diperoleh. Dari perhitungan di atas dapat dinilai bahwa kinerja Sekolah Dasar Fretigo sangat bagus. Hal ini dipengaruhi oleh

pendapatan dan total aset sekolah pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang sangat baik.

- b) Rasio total pendapatan dikurang total biaya dibagi total aset
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan Sekolah Dasar Fretigo memanfaatkan aset untuk memperoleh pendapatan bersih. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total pendapatan} - \text{total biaya}}{\text{Total aset}}$$

Hasil analisis kinerja fiskal dapat dilihat pada

Tabel 9

Rasio Total pendapatan dikurang total biaya dibagi total aset

Tahun	Total pendapatan	Total biaya	Total aset	Rasio
2020	Rp 270.990.000	Rp 156.679.833	Rp 1.255.534.750	9%
2021	Rp 324.380.000	Rp 235.688.772	Rp 1.260.080.395	7%

Sumber: Sekolah Dasar Fretigo (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan total pendapatan dikurang total biaya dibagi total aset Sekolah Dasar Fretigo pada tahun 2020 senilai 9% sedangkan pada tahun 2021 sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 aset yang dimiliki mampu

menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,09 untuk tahun 2020, sedangkan untuk tahun 2021 setiap Rp. 1 aset Sekolah Dasar Fretigo mampu menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,07. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pendapatan

yang diperoleh mengalami penurunan pada pendapatan sekolah, karena total biaya yang dikeluarkan cukup besar pada tahun 2021 jika dibandingkan di tahun 2020, sehingga hal ini dilihat kurang bagus dari sisi pendapatan sekolah.

b. Kinerja efesiensi program

Hasil pencapaian suatu program seberapa efisiensi dalam memaksimalkan anggaran yang digunakan untuk membiayai pelaksanaan program. Berikut ini adalah perhitungan rasio efisiensi program setiap periode:

$$\frac{\text{Biaya program}}{\text{Total biaya}}$$

Hasil analisis kinerja efisiensi program dapat dilihat pada

Tabel 10
Kinerja Efesiensi Program

Tahun	Biaya Program	Total Biaya	Rasio
2020	Rp 86.000.000	Rp 156.679.833	55%
2021	Rp 152.550.000	Rp 235.688.772	65%

Sumber: Sekolah Dasar Fretigo (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efisiensi program pada Sekolah Dasar Fretigo pada tahun 2020 sebesar 55% sedangkan pada periode tahun 2021 sebesar 65%. Hal ini berarti dari total biaya yang dikeluarkan Sekolah Dasar Fretigo selama tahun 2020 sebesar 55% digunakan untuk membiayai program dan 45% digunakan untuk membiayai kegiatan non program. Dengan kata lain setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp. 0,55 digunakan untuk membiayai program dan Rp. 0,45 digunakan untuk

membiayai kegiatan non program. Pada tahun 2021 sebesar 65% dari total biaya yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai program dan 35% digunakan untuk membiayai kegiatan non program atau dengan kata lain setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan, sebesar Rp. 0,65 digunakan untuk membiayai program sedangkan Rp. 0,35 digunakan untuk membiayai kegiatan non program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja Sekolah Dasar Fretigo sangat efektif di tahun

2021 dan efesiensi program sangat efektif.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis sebagai berikut:

a. Kinerja fiskal

Berdasarkan hasil analisis rasio total pendapatan terhadap total aset Sekolah Dasar Fretigo tahun 2020 sebesar 22% dan tahun 2021 sebesar 26% atau mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh pendapatan semakin besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan pendapatan yang dihasilkan oleh Sekolah Dasar Fretigo dari pemanfaatan aset yang dimiliki.

Kondisi ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aset yang juga diikuti dengan peningkatan pendapatan. dengan adanya pembelian peralatan dan penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan

operasional Sekolah Dasar Fretigo yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah siswa sehingga meningkatkan pendapatan sekolah. Sekolah Dasar Fretigo hendaknya melakukan pengelolaan aset yang dimiliki dengan baik terutama aset-aset pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana hal ini akan meningkatkan jumlah peserta didik pada setiap tahun ajaran. Sedangkan hasil analisis perbandingan total pendapatan dikurang total biaya terhadap total aset pada Sekolah Dasar Fretigo pada tahun 2020 sebesar 9% dan tahun 2021 sebesar 7% atau mengalami penurunan. Capaian kinerja ini tergolong dalam kategori kurang baik. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa surplus yang dihasilkan oleh Sekolah Dasar Fretigo mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan karena adanya peningkatan beban operasional yang dikeluarkan oleh Sekolah Dasar Fretigo sehingga berdampak surplus yang diperoleh. Kondisi ini dapat meningkatkan tekanan

keuangan pada Sekolah Dasar Fretigo terutama untuk pembiayaan kegiatan diperiode berikutnya jika pendapatan diperiode berikutnya juga mengalami penurunan. Untuk mengatasi persoalan ini, Sekolah Dasar Fretigo meningkatkan sumber pendapatan tambahan lain dan melakukan efisiensi terutama pada kegiatan-kegiatan non program.

b. Kinerja Efisiensi Program

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kinerja efisiensi program diketahui bahwa capaian kinerja Sekolah Dasar Fretigo adalah tergolong efisien. Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan program pada Sekolah Dasar Fretigo mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Artinya bahwa dari jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Sekolah Dasar Fretigo, lebih besar jumlah yang digunakan untuk membiayai program dibandingkan dengan kegiatan non program. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Fretigo berusaha mengalokasikan anggaran yang dimiliki untuk membiayai semua program yang telah direncanakan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan

dengan baik. Pihak Sekolah Dasar Fretigo hendaknya terus memperhatikan penggunaan anggaran untuk membiayai program yang telah direncanakan. Hendaknya jumlah anggaran yang ada jumlahnya lebih besar untuk membiayai kegiatan program dibandingkan kegiatan non program.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dilihat dari capaian kinerja fiskal, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Sekolah Dasar Fretigo tergolong baik.
- b. Dilihat dari capaian kinerja efisiensi program, kinerja Sekolah Dasar Fretigo dikatakan efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Sekolah Dasar Fretigo tergolong baik

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah diuraikan, adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

- a. Manajemen Sekolah Dasar Fretigo hendaknya melakukan pengelolaan aset yang dimiliki

- dengan baik sehingga dapat dimaksimalkan pemanfaatannya untuk meningkatkan pendapatan.
- b. Sekolah Dasar Fretigo hendaknya meningkatkan sumber pendapatan tambahan lain dan melakukan efisiensi terutama pada kegiatan-kegiatan non program.
 - c. Pihak Sekolah Dasar Fretigo hendaknya terus memperhatikan penggunaan anggaran untuk membiayai program.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2019). Desain Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak Nomor 45 (Studi Kasus Organisasi Kawanua Creative) (Vol.45) [Politeknik Negeri Manado].
- Francis Hutabarat, M.B.A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Gita Puspitasari (ed.)). Desanta Muliavisitama, Banten.
- Hidayat, W.W. (2018). Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan (Fungky fabri (ed.)). Uwais inspirasi Indonesia, Ponorogo.
- Korompis, c.w.m. (2014). Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Pada Sanggar Seni Budaya Logos Ma'Kantar. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 9(3), 52-60.
- Nur, S.W. (2020). Akuntansi Dasar: teori dan teknik penyusunan laporan keuangan. Cendekia Publisher.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen (Suryadi Saat (ed.)). Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, eiodia S.C. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Sion). 1-19.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2019). ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. (2005). Defenisi Metode Deskriptif.
- Suryono, B. (2016). Organisasi Nirlaba: Karakteristik Dan Pelaporan Keuangan Organisasi. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 2(2), 59-78